

Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Posyandu Balita Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Somoroto Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

Laila Hanifatun Nisa^{1*}, Rivo Nugroho²

¹²Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: laila.20040@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Nutritional status is an important indicator of a child's growth and development. One factor that influences the nutritional status of toddlers is parental participation in community health service activities (Posyandu). Although Posyandu activities in Somoroto Village, Kauman District, Ponorogo Regency are conducted regularly, the level of parental participation varies and may affect the effectiveness of growth monitoring and nutritional fulfillment for toddlers. Therefore, this study aims to determine the effect of parental participation in Posyandu activities on the nutritional status of toddlers in Somoroto Village, Kauman District, Ponorogo Regency. This study uses a quantitative approach with a descriptive quantitative research design. The population consists of 242 toddlers, while the sample includes 71 parents selected using the Slovin formula. Data are collected through parental participation questionnaires, measurements of toddlers' nutritional status (body weight, height, and head circumference), observations, and documentation. Data analysis is performed using SPSS, including descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, the Wilcoxon Signed Rank Test, and simple linear regression analysis. The results show a significant improvement in toddlers' body weight and height ($p < 0.05$), while head circumference does not show a significant change. The simple linear regression analysis indicates that parental participation has a significant effect on toddlers' body weight and height, with a significance value of 0.001 ($p < 0.05$). In conclusion, parental participation in Posyandu activities significantly affects the nutritional status of toddlers. Higher parental involvement in health monitoring and fulfilling children's nutritional needs contributes to better nutritional outcomes among toddlers.

Keywords: Parental Participation; Posyandu; toddlers; child growth.

Abstrak

Status gizi balita merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi status gizi balita adalah partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu. Meskipun kegiatan posyandu di Desa Somoroto Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo telah dilaksanakan secara rutin, tingkat partisipasi orang tua masih bervariasi sehingga berpotensi memengaruhi keberhasilan pemantauan pertumbuhan dan pemenuhan gizi balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu terhadap status gizi balita di Desa Somoroto Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 242 balita, dengan sampel sebanyak 71 orang tua yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui angket partisipasi orang tua, pengukuran status gizi balita (berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala), observasi, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan bantuan SPSS melalui uji deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji Wilcoxon Signed Rank Test, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada berat badan dan tinggi badan balita ($p < 0,05$), sedangkan lingkar kepala tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa partisipasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap berat badan dan tinggi badan balita dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan status gizi balita. Semakin tinggi partisipasi orang tua dalam pemantauan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan gizi anak, maka semakin baik status gizi balita yang dicapai.

Kata Kunci: Partisipasi Orang Tua; Posyandu; Status Gizi Balita; Pertumbuhan Balita.

Accepted: 2026-06-30

Published: 2026-07-07

PENDAHULUAN

Status gizi balita merupakan salah satu indikator penting yang menggambarkan kualitas kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Masa balita merupakan periode emas (*golden age*) yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang sangat pesat. Pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal pada masa balita berperan penting dalam mencegah berbagai masalah kesehatan seperti gizi kurang, stunting, wasting, dan gangguan perkembangan lainnya (Faiqah et al., 2022). Menurut data dan berbagai penelitian, masalah gizi pada balita masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia karena dapat berdampak pada kemampuan belajar, produktivitas, serta kualitas hidup anak di masa depan. Status gizi balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterlibatan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pemantauan kesehatan anak (Nuzula et al., 2023). Orang tua yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kesehatan anak cenderung lebih aktif dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Hasil penelitian Rukmasari menunjukkan bahwa partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita karena memungkinkan pemantauan pertumbuhan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Desa Somoroto, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu wilayah yang secara aktif menyelenggarakan kegiatan posyandu sebagai upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan posyandu termasuk kedalam pendidikan masyarakat. Pendidikan masyarakat merupakan pemberian kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan bakatnya yang dapat disalurkan kembali ke masyarakat (Yulianingsih & Lestari, 2015). Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, penyuluhan kesehatan, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Meskipun kegiatan posyandu telah berjalan secara rutin, tingkat partisipasi orang tua dalam mengikuti kegiatan tersebut masih bervariasi. Sebagian orang tua aktif membawa balitanya ke posyandu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, sedangkan sebagian lainnya belum berpartisipasi secara optimal karena berbagai alasan seperti kesibukan bekerja, kurangnya pemahaman mengenai manfaat posyandu, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi keberhasilan program kesehatan balita yang dilaksanakan di Desa Somoroto. Penelitian (Nuzula et al., 2023) menyatakan bahwa rendahnya partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu dapat menyebabkan kurang optimalnya pemantauan pertumbuhan balita sehingga berisiko terhadap terjadinya masalah gizi dan keterlambatan deteksi gangguan pertumbuhan.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas hubungan keaktifan kader posyandu, pengetahuan ibu, atau pemanfaatan layanan kesehatan dengan status gizi balita. Penelitian mengenai partisipasi orang tua secara menyeluruh yang mencakup keterlibatan dalam kegiatan posyandu, pemantauan pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan gizi, dan penerapan informasi kesehatan masih relatif terbatas, khususnya pada tingkat desa. Selain itu, beberapa penelitian hanya mengukur status gizi berdasarkan kondisi saat ini tanpa melihat perubahan atau peningkatan status gizi balita setelah adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan posyandu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dapat berkontribusi terhadap peningkatan status gizi balita. Penelitian (Wijaya & Frisca, 2025) menjelaskan bahwa status gizi balita dipengaruhi oleh berbagai faktor keluarga sehingga diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengidentifikasi faktor dominan yang berperan dalam peningkatan status gizi anak.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan partisipasi orang tua sebagai variabel utama yang memengaruhi peningkatan status gizi balita dalam kegiatan posyandu. Penelitian ini tidak hanya melihat kondisi status gizi balita pada satu waktu, tetapi juga

menganalisis peningkatan status gizi melalui perubahan indikator pertumbuhan yang diperoleh dari hasil pemantauan posyandu. Penelitian ini menjadi penting karena partisipasi orang tua merupakan faktor yang dapat dimodifikasi melalui edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas pelayanan posyandu. Dengan mengetahui pengaruh partisipasi orang tua terhadap peningkatan status gizi balita, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian (Setyowati, 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan posyandu berkontribusi terhadap peningkatan pemantauan kesehatan dan status gizi balita sehingga perlu terus ditingkatkan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa partisipasi orang tua memiliki potensi yang besar dalam mendukung peningkatan status gizi balita melalui kegiatan posyandu. Namun demikian, masih terdapat variasi tingkat partisipasi orang tua dan belum diketahui secara pasti sejauh mana partisipasi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan status gizi balita di Desa Somoroto, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh partisipasi orang tua terhadap peningkatan status gizi balita dalam kegiatan posyandu. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh partisipasi orang tua terhadap peningkatan status gizi balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Somoroto Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo?" Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa, puskesmas, dan kader posyandu dalam meningkatkan partisipasi orang tua guna mendukung tercapainya status gizi balita yang optimal. Penelitian (Panjaitan et al., 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pemantauan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan gizi anak merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik menggunakan desain *cross-sectional*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh partisipasi orang tua terhadap peningkatan status gizi balita melalui analisis statistik. Desain *cross-sectional* digunakan karena pengukuran variabel partisipasi orang tua dan status gizi balita dilakukan pada waktu yang sama. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu, sedangkan variabel terikat adalah peningkatan status gizi balita yang diukur berdasarkan indikator antropometri hasil pemantauan posyandu.

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Desa Somoroto, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki balita dan terdaftar sebagai peserta Posyandu Desa Somoroto sebanyak 242 balita yang tersebar di empat dusun, yaitu Dusun Demalang sebanyak 45 balita, Dusun Wetan sebanyak 55 balita, Dusun Tengah sebanyak 87 balita, dan Dusun Niten sebanyak 55 balita. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak 71 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* sehingga setiap orang tua yang memiliki balita pada masing-masing dusun memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden sesuai dengan proporsi jumlah balita di setiap dusun. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi orang tua yang memiliki balita usia 0–59 bulan, terdaftar sebagai peserta Posyandu Desa Somoroto, serta bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, pengukuran status gizi balita, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket partisipasi orang tua dan pengukuran antropometri balita, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku register Posyandu,

Kartu Menuju Sehat (KMS), dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian berupa kuesioner partisipasi orang tua disusun menggunakan skala Likert empat tingkat yang dikembangkan berdasarkan indikator keterlibatan orang tua dalam pemantauan pertumbuhan balita, pemenuhan kebutuhan gizi, dukungan terhadap perilaku makan sehat, pemanfaatan pelayanan kesehatan, pencarian dan penerapan informasi gizi, serta tanggung jawab dalam pengawasan pola makan anak. Pengukuran status gizi dilakukan dengan mengukur berat badan, tinggi badan atau panjang badan, serta lingkar kepala balita sesuai prosedur pengukuran antropometri, kemudian hasilnya diinterpretasikan berdasarkan standar antropometri balita yang berlaku untuk mengetahui peningkatan status gizi. Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen angket diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk memastikan setiap butir mampu mengukur variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai $\alpha \geq 0,70$.

Analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 27.0. Tahap awal analisis dilakukan dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat partisipasi orang tua, dan status gizi balita dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, rata-rata, dan simpangan baku. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui distribusi data. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Setelah memenuhi uji prasyarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua terhadap peningkatan status gizi balita dengan model persamaan ($Y = a + bX$), di mana (Y) merupakan peningkatan status gizi balita, (X) merupakan partisipasi orang tua, (a) adalah konstanta, dan (b) merupakan koefisien regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh partisipasi orang tua terhadap peningkatan status gizi balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian yang dilakukan didapatkan melalui uji SPSS. Data hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Partisipasi Orang Tua	71	56.61	8.466	36	69
Berat Badan 1	71	14.4	12.25	6	84
Berat Badan 2	71	13.13	4.330	7	27
Tinggi Badan 1	71	78.52	21.152	46	116
Tinggi Badan 2	71	90.13	13.893	60	120
Lingkar Kepala 1	71	42.73	8.678	15	53
Lingkar Kepala 2	71	42.73	8.678	15	53

Tabel diatas menunjukkan data hasil penelitian pada variabel partisipasi orang tua yang diukur menggunakan angket memiliki *mean* 56.61, *std.deviation* 8.466 *minimum* 36 dan *maximum* 69. Pada variabel berat badan 1 memiliki *mean* 14.4, *std.deviation* 12.25, *minimum* 6 dan *maximum* 84. Pada

variabel berat badan 2 memiliki *mean* 13.13, *std.deviation* 4.330, *minimum* 7 dan *maximum* 27. Pada variabel tinggi badan 1 memiliki *mean* 78.52, *std.deviation* 21.152, *minimum* 46 dan *maximum* 116. Pada variabel tinggi badan 2 memiliki *mean* 90.13, *std.deviation* 13.893, *minimum* 60 dan *maximum* 120. Pada variabel lingkaran kepala 1 memiliki *mean* 42.73, *std.deviation* 8.678, *minimum* 15 dan *maximum* 53. Pada variabel lingkaran kepala 2 memiliki *mean* 42.73, *std.deviation* 8.678, *minimum* 15 dan *maximum* 53. Penelitian yang dilakukan menggunakan uji normalitas menggunakan uji normalitas *shapiro-wilk*. Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada rincian dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk			
Variabel	Statistic	df	Sig.
Partisipasi Orang Tua	0.944	71	0.003
Berat Badan 1	0.451	71	0.000
Berat Badan 2	0.903	71	0.000
Tinggi Badan 1	0.936	71	0.001
Tinggi Badan 2	0.989	71	0.001
Lingkar Kepala 1	0.838	71	0.000
Lingkar Kepala 2	0.838	71	0.000

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua data memiliki nilai p (*Sig.*) < 0,05. Pada data partisipasi orang tua memiliki nilai *sig.* $0,003 < 0,05$. Pada data berat badan 1 memiliki nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Pada data berat badan 2 memiliki nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Pada data tinggi badan 1 memiliki nilai *sig.* $0,001 < 0,05$. Pada data tinggi badan 2 memiliki nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Pada data lingkaran kepala 1 memiliki nilai *sig.* $0,001 < 0,05$. Pada data lingkaran kepala 2 memiliki nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Dari semua data yang didapatkan memiliki nilai *sig.* < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi tidak normal. Maka perhitungan uji beda menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	N	Test Statistic	Standart Error	Standardized Test Statistic	Sig. (2sided test)
Tinggi Badan	71	2346	163.592	7.17	0.000
Berat Badan	71	2083	163.538	5.564	0.000
Lingkar Kepala	71	0.000	0.000	1	1

Pada Variabel tinggi badan memiliki nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Pada data berat badan memiliki nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Pada data lingkaran kepala memiliki nilai *sig.* $1 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel tinggi badan dan berat badan. Pada variabel lingkaran kepala tidak terjadi perbedaan yang signifikan dikarenakan tidak ada peningkatan ataupun penurunan data pengukuran yang telah dilakukan. Analisis uji regresi pada penelitian ini digunakan sebagai uji partisipasi orang tua sebagai variabel bebas dan tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala sebagai variabel terikat. Adapun hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

<i>Uji Regresi Linier Sederhana</i>				
Variabel	Coefficients	Std.Error	t	Sig.
Partisipasi Berat Badan	1.18		47.68	0.000
Partisipasi Tinggi Badan	0.012		55.82	0.000
Partisipasi Lingkar Kepala	-		-	-

Pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana data didasarkan pada nilai signifikansi p (*Sig.*) $< 0,05$. Dari tabel diatas data partisipasi orang tua dan berat badan memiliki nilai p (*Sig.*) $0.001 < 0.05$ yang mengindikasikan terdapat pengaruh signifikan. Pada data partisipasi orang tua dan tinggi badan memiliki nilai p (*Sig.*) $0.001 < 0.05$ yang mengindikasikan terdapat pengaruh yang signifikan. Pada data partisipasi orang tua dan lingkar kepala tidak terdapat pengaruh yang signifikan dikarenakan tidak ada perubahan data dalam pengukuran lingkar kepala.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua memiliki peranan penting dalam peningkatan status gizi balita. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan posyandu, pemantauan pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan gizi, serta pemanfaatan layanan kesehatan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak. Partisipasi orang tua menjadi salah satu bentuk tanggung jawab keluarga dalam memastikan bahwa kebutuhan kesehatan dan gizi balita terpenuhi secara optimal. Orang tua yang aktif mengikuti kegiatan posyandu cenderung lebih sering memperoleh informasi mengenai pertumbuhan anak, jadwal imunisasi, pola makan seimbang, dan langkah-langkah pencegahan masalah gizi sehingga lebih mampu menerapkan perilaku kesehatan yang mendukung tumbuh kembang balita. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rukmasari et al., 2024) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu berhubungan dengan status gizi balita karena partisipasi yang tinggi memungkinkan pemantauan kesehatan dan pertumbuhan anak dilakukan secara berkesinambungan.

Partisipasi orang tua yang baik juga mencerminkan adanya kesadaran terhadap pentingnya masa balita sebagai periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, anak memerlukan perhatian khusus dalam aspek gizi, kesehatan, dan stimulasi perkembangan. Orang tua yang aktif menghadiri posyandu tidak hanya memperoleh layanan penimbangan dan pengukuran pertumbuhan anak, tetapi juga mendapatkan edukasi kesehatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, orang tua memperoleh pengetahuan mengenai kebutuhan gizi sesuai usia anak, cara pemberian makanan yang tepat, serta tanda-tanda gangguan pertumbuhan yang perlu diwaspadai. Kondisi ini menyebabkan orang tua lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan anak sehingga pertumbuhan balita dapat berlangsung secara optimal. Hasil penelitian (Wijaya & Frisca, 2025) ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa pengetahuan ibu mengenai gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita karena ibu merupakan pengambil keputusan utama dalam pemenuhan kebutuhan makan anak.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan status gizi balita mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua memberikan dampak positif terhadap kondisi kesehatan anak. Balita yang memperoleh perhatian lebih besar dari orang tua cenderung mendapatkan asupan makanan yang lebih teratur, kualitas makanan yang lebih baik, serta pemantauan kesehatan yang lebih rutin. Selain itu, orang tua yang aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat umumnya lebih cepat mengenali apabila terdapat gangguan pertumbuhan sehingga tindakan pencegahan maupun penanganan dapat segera dilakukan. Dengan demikian, peningkatan status gizi yang terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan makanan, tetapi juga oleh kemampuan orang tua dalam menerapkan pengetahuan kesehatan dan gizi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk posyandu. Hasil ini sejalan dengan penelitian(Solechah et al., 2024) yang menemukan bahwa partisipasi ibu dan pengetahuan gizi ibu memiliki hubungan dengan status gizi balita karena keduanya memengaruhi praktik pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan nutrisi anak.

Pengaruh partisipasi orang tua terhadap status gizi balita juga dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan dukungan lingkungan. Orang tua yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap pentingnya kesehatan anak akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia. Keaktifan mengikuti posyandu memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai tumbuh kembang anak serta memperluas akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Informasi yang diperoleh tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata seperti memperhatikan pola makan anak, menjaga kebersihan lingkungan, dan memantau kondisi kesehatan balita secara berkala. Oleh karena itu, partisipasi orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan program perbaikan gizi di masyarakat. Temuan ini didukung oleh penelitian (Amsriani et al., 2026) yang menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan pemanfaatan layanan posyandu merupakan faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan posyandu masih memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemantauan pertumbuhan balita, tetapi juga sebagai media edukasi bagi orang tua dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan dan gizi anak. Melalui kegiatan posyandu, orang tua dapat berkonsultasi dengan kader maupun tenaga kesehatan mengenai berbagai permasalahan yang dialami anak sehingga upaya pencegahan dan penanganan dapat dilakukan lebih dini. Semakin sering orang tua memanfaatkan kegiatan posyandu, semakin besar peluang mereka untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam mendukung pertumbuhan balita. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program peningkatan status gizi tidak hanya bergantung pada intervensi tenaga kesehatan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari keluarga sebagai lingkungan terdekat anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian(Panjaitan et al., 2024) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan gizi ibu melalui kegiatan posyandu berkontribusi terhadap pemantauan status gizi dan pertumbuhan balita secara lebih optimal.

Meskipun demikian, pertumbuhan balita tidak hanya dipengaruhi oleh partisipasi orang tua semata. Terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi status gizi anak, seperti kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pola asuh, lingkungan tempat tinggal, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta kondisi kesehatan anak itu sendiri. Oleh karena itu, meskipun partisipasi orang tua terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan status gizi balita, upaya perbaikan gizi tetap memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak. Program kesehatan masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan orang tua, penguatan layanan posyandu, serta perbaikan akses terhadap pangan bergizi perlu terus ditingkatkan agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat berlangsung secara optimal. Hasil ini didukung oleh

penelitian (Jannah & Muzaenah, 2025) yang menyebutkan bahwa status gizi balita merupakan hasil interaksi antara faktor individu, keluarga, lingkungan, dan pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa orang tua merupakan aktor utama dalam upaya peningkatan status gizi balita. Keberhasilan pertumbuhan anak tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas kesehatan, tetapi juga oleh kesediaan orang tua untuk memanfaatkan fasilitas tersebut dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu dan pemantauan kesehatan anak, semakin besar peluang balita untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi orang tua perlu menjadi perhatian utama dalam program kesehatan masyarakat sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan status gizi balita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan status gizi balita. Orang tua menunjukkan keterlibatan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, pemenuhan kebutuhan gizi, serta pemanfaatan layanan kesehatan yang tersedia di posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua berpengaruh terhadap peningkatan status gizi balita. Semakin tinggi partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu dan pemantauan kesehatan anak, maka semakin baik peningkatan status gizi balita. Keterlibatan orang tua dalam memperoleh informasi kesehatan, memantau pertumbuhan anak, dan menerapkan pola asuh yang mendukung kesehatan terbukti berkontribusi terhadap pertumbuhan balita yang lebih optimal. Partisipasi orang tua berperan penting dalam mendukung keberhasilan program kesehatan balita karena memungkinkan pemantauan tumbuh kembang dilakukan secara berkelanjutan serta membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan anak. Oleh karena itu, partisipasi orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N., Fadhilah, N., Fajri, N. F., & Nisa, U. (2023). *Pelatihan pengisian KMS pada kader posyandu balita sebagai upaya optimalisasi pemantauan tumbuh kembang balita*. 1(4), 143–150.
- Alhamid, S. A., Carolin, B. T., & Lubis, R. (2021). Studi Mengenai Status Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 131–138. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3068>
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. *Ekonomi Islam*, 1–20.
- Amsriani, I. S., Agustina, & Arifin, V. N. (2026). FACTORS RELATED TO THE PARTICIPATION OF MOTHERS OF TODDLERS IN POSYANDU ACTIVITIES. *Journal Getsempena Health Science Journal*, 5(1), 70–81.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Bhirawa, W. T. (2020). Proses Pengolahan Data Dari Model Persamaan Regresi Dengan Menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS). *Statistika*, 71–83.
- Chandra, B. R., & Humaedi, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak Dengan Stunting Dalam Pelayanan Posyandu Di Tengah Pandemi Covid19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 444. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28870>
- Chintya, I. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah di Kota Solok (Studi pada SKPD Kota Solok).

- Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Faiqah, Z. Al, Suhartatik, S., Gizi, M., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2022). *Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita : Literature Review*.
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 7–8. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>
- Jannah, A. I., & Muzaenah, T. (2025). THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL KNOWLEDGE OF THE "ISI PIRINGKU" PROGRAM AND THE NUTRITIONAL STATUS AND DEVELOPMENT OF TODDLERS AT THE POSYANDU. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(3), 1035–1046.
- Jayanti, L. D., Effendi, Y. H., & Sukandar, D. (2011). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Serta Perilaku Gizi Seimbang Ibu Kaitannya Dengan Status Gizi Dan Kesehatan Balita Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 6(3), 192. <https://doi.org/10.25182/jgp.2011.6.3.192-199>
- Kemendes RI. (2012). Ayo Ke Posyandu. *Transfusion Medicine and Hemotherapy*, 13, 17.
- Koesyanto, H. (2003). *Belajar Bermain Voli*. FIK Unnes. <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i1.9>
- Makbul, M. (2021). *METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN*.
- Nasution, H. F. (2017). INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 9–15.
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan MKK: Volume 2 No 2 November 2019 Pendahuluan Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu dan anak sejak usia dini , merupakan suatu strategi dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar yang meliputi p. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145–157.
- Nuzula, R., Arfan, N., & Ningrum, S. (2023). Peran Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*.
- Nuzuli, A. K. (2023). *DASAR-DASAR PENULISAN KARYA ILMIAH* (M. Jamal Mirdad, M. A. Dr. Suriyadi, S. Ag., S.S., M. S. Helmina, S. Ag, & M. Drs. Fauzi (eds.); Edisi Pert). Jejak Pustaka.
- Panjaitan, R., Desi, S., Ulina, E., Ginting, J. C., Cholilluloh, A. B., & Ginting, D. M. (2024). PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG DAN PEMANTAUAN STATUS GIZI BALITA PADA IBU-IBU DI POSYANDU DESA SEI NAGA LAWAN Improving Knowledge of Balanced Nutrition and Monitoring The Nutritional Status of Toddlers In Mothers at Posyandu in Sei Naga Lawan Villa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Papageorgiou, A., & Spitzley, W. (2003). *Handbook For Competitive Volleyball* (1st ed.). Meyer & Meyer Sport.
- Pardjiono, Hidayat, & Indahwati. (2018). *Bolavoli* (1st ed.). Unesa University Press.
- Patarianto, P. (n.d.). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya*. 57–65.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rukmasari, E. A., Maesaroh, I., & Mamuroh, L. (2024). *The Relationship Between Mothers ' Participation Level in Integrated Health Posts (Posyandu) and the Nutritional Status of Toddlers*. 6(1), 877–886.
- Setyowati, D. (2022). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 10 Nomor 01 Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 10(3), 7–11.
- Soegiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.

- Solechah, S. A., Suryani, N., Fathullah, D. M., Nisa, A., Hekmah, N., & Yudistira, S. (2024). Hubungan antara Tingkat Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu dengan Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Gizi Balita. *Jurnal Gizi Kesehatan*, 16(1), 45–52.
- Subagyo, W., Wahyuningsih, D., & Mukhadiono. (2015). Peran kader dalam memotivasi ibu balita berkunjung ke posyandu. *Soedirman Journal of Nursing*, 10(3), 158–166.
- Sugiyono, P. D. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (19th ed.). ALFABETA.
- Suharno, H. . (1991). *Pedoman Pelatihan Bolavoli* (1st ed.). Komite Olahraga Nasional Indonesia Pusat (KONI Pusat).
- Susilowaty, E., & Feriani, P. (2022). Hubungan Pemantauan Status Gizi Balita dengan Kejadian Stunting: Literatur Review 2021. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(3), 2504–2514.
- Uswatun Khasanah, G. K. S. (2016). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DIAREE PADA BALITA. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 150–161.
- Wahyuningtias, S., Yatim, R., & Rr Nanik, S. (2021). Pengaruh Model Blended Learning dengan Aplikasi Telegram terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(September), 1267–1277.
- Wijaya, M. A., & Frisca. (2025). Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Gizi Balita di Posyandu Tanjung Jaya terhadap peningkatan keadaan gizi balita . Status gizi balita dalam jangka panjang dapat. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(September).
- Wijaya, W. (2004). Kamus Lengkap Inggris-Indonesia. In *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*. Bintang Jaya. <https://doi.org/10.31851/hon.v3i2.4594>
- Yulianingsih, W., & Lestari, G. D. (2015). *Pendidikan Masyarakat*. Unesa University Press.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>